

# PERAN PT. BERKAT PETANI INDONESIA DALAM PEMBERDAYAAN PENGRAJIN GULA KELAPA KRISTAL ORGANIK DI DESA ARENAN, PURBALINGGA

Marevta Aqla Zaqia<sup>1\*</sup>, Malinda Aptika Rachmah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

\*[marevtaaqla@gmail.com](mailto:marevtaaqla@gmail.com)

## ABSTRAK

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat menjanjikan di Indonesia dan kelapa menjadi komoditas yang dikembangkan sebagai bahan baku dalam industri gula kelapa. Desa Arenan yang terletak di Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga memiliki potensi besar dalam usaha gula kelapa, namun permasalahannya masih banyak pengrajin gula yang belum sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemberdayaan yang dilakukan PT. Berkat Petani Indonesia dan kontribusi pendapatan usaha gula kelapa kristal organik terhadap pendapatan keluarga pengrajin. Subjek penelitian yaitu PT. Berkat Petani Indonesia dan pengrajin gula di Desa Arenan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, survei, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, analisis pendapatan rumah tangga dan analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan masih rendah. Kondisi tersebut dapat dilihat melalui profil sosial ekonomi pengrajin gula yaitu tergolong pada usia produktif dengan rata-rata pendidikan adalah sekolah dasar dan penghasilan perbulannya mencapai Rp1.500.000–Rp2.500.000 yang tergolong dalam pendapatan sedang, serta aset penghidupan yang terdiri dari modal alam, modal fisik, modal finansial, modal manusia dan modal sosial. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan PT. Berkat Petani Indonesia meliputi sosialisasi dan pelatihan pembuatan gula kelapa kristal organik, pendampingan dengan metode (*door to door*), pengadaan alat-alat produksi, BPJS Ketenagakerjaan dan santunan. Kontribusi pendapatan dari usaha gula kelapa kristal organik terhadap pendapatan keluarga pengrajin sebesar 75,57 persen. Hal ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan.

Kata kunci: gula kelapa; pengrajin gula; pemberdayaan masyarakat; pendapatan

## ABSTRACT

*Plantation is one of the most promising agricultural sub-sectors in Indonesia and coconut is a commodity that is developed as a raw material in the coconut sugar industry. Arenan Village, located in Kaligondang District, Purbalingga Regency, has great potential in the coconut sugar business, but the problem is that many sugar craftsmen are still not prosperous. This study aims to determine the form of empowerment carried out by PT. Berkat Petani Indonesia and the contribution of organic crystal coconut sugar business income to the income of the craftsmen's families. The subjects of the study were PT. Berkat Petani Indonesia and sugar craftsmen in Arenan Village. Data collection was carried out through observation, surveys, interviews and documentation, while data analysis was carried out through descriptive analysis, household income analysis and contribution analysis. The results of the study showed that the socio-economic conditions of organic crystal coconut sugar craftsmen in Arenan Village were still low. This condition can be seen through the socio-economic profile of sugar craftsmen, namely they are classified as productive age with an average education of elementary school and a monthly income of Rp1,500,000–Rp2,500,000 which is classified as a moderate income, as well as livelihood assets consisting of natural capital, physical capital, financial capital, human capital and social capital. The form of empowerment carried out by PT. Berkat Petani Indonesia includes socialization and training in making organic crystal coconut sugar, assistance with the method (*door to door*), procurement of production equipment, BPJS Employment and compensation. The contribution of income from the organic crystal coconut sugar business to the income of the craftsmen's family is 75.57 percent. This shows a significant positive impact on the income and welfare of organic crystal coconut sugar craftsmen in Arenan Village.*

*Key words: coconut sugar; sugar craftsmen; community empowerment; income*

## PENDAHULUAN

*Prosiding Seminar Nasional Pertanian Indonesia (Sentani) Volume 1 Tahun 2025  
26 Juni 2025, Universitas Pekalongan  
Pekalongan, Indonesia*

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat menjanjikan di Indonesia, dimana kelapa menjadi komoditas yang banyak dikembangkan dalam agroindustri. Salah satu produk olahan dari kelapa yang memiliki potensi besar adalah nira, yang diperoleh dari penyadapan mayang (bunga) tanaman kelapa (Sawitri & Yuslizar, 2021). Nira tersebut dapat diolah menjadi gula kelapa atau yang lebih dikenal sebagai gula jawa. Gula kelapa diproduksi oleh para pengrajin gula, salah satunya berasal dari daerah Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu wilayah sentra penghasil gula kelapa di Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), wilayah Purbalingga memiliki luas lahan kelapa deres sebesar 16.606,99 hektar dengan 430.152 pohon kelapa produktif, dan produksi gula kelapa mencapai 56.223,61 ton/ tahun. Banyaknya pohon kelapa yang produktif di daerah ini memberikan kontribusi besar terhadap tingginya produksi gula kelapa. Desa Arenan merupakan salah satu desa di Kabupaten Purbalingga yang masih aktif memproduksi gula kelapa hingga saat ini. Hal ini karena Desa Arenan memiliki sumber daya alam yaitu tanaman kelapa, yang sangat mendukung untuk produksi gula kelapa. Sebagian besar petani penderes di Desa Arenan tertarik untuk mengolah gula kelapa sebagai pendapatan utama keluarga mereka, karena pekerjaan tersebut sudah menjadi tradisi turun temurun, sehingga mereka sudah terbiasa untuk melakukannya. Jenis gula kelapa yang banyak diproduksi di desa ini adalah gula kelapa cetak, yang saat ini harganya berkisar antara Rp16.000 – Rp17.000 per kilogram.

Pemberdayaan masyarakat merupakan alternatif yang dipilih untuk mengatasi permasalahan serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pengrajin gula kelapa di Desa Arenan. Hal ini dikarenakan pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat atau sekelompok orang agar mereka bisa mandiri dan berkembang (Manek & Siri, 2023). Pemberdayaan biasanya dilakukan oleh pemerintah atau juga beberapa perusahaan swasta diantaranya adalah PT. Berkat Petani Indonesia. PT. Berkat Petani Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi gula kelapa kristal organik dan juga berperan sebagai fasilitator dalam pemberdayaan para pengrajin gula yang menjadi mitra binaannya. Sejak berdiri pada tahun 2021, perusahaan ini aktif memberikan pelatihan, pendampingan, bantuan fasilitas produksi dan akses jaminan sosial. Selain itu, perusahaan ini juga membangun sistem kemitraan yang memudahkan para pengrajin gula kelapa kristal organik memasarkan produknya ke luar negeri. Dengan komitmennya, PT. Berkat Petani Indonesia membuka peluang pasar internasional seperti negara Amerika, Canada, Mexico, Jerman, dan Finlandia, untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan para pengrajin gula kelapa kristal organik terutama di Desa Arenan, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.

Kedatangan PT. Berkat Petani Indonesia ke Desa Arenan pada tahun 2022 membawa perubahan besar bagi sebagian pengrajin gula. PT. Berkat Petani Indonesia aktif dalam pemberdayaan pengrajin gula di Desa Arenan dengan memberikan pelatihan tentang cara membuat gula kelapa kristal organik yang baik dan sesuai dengan aturan perusahaan. Tim ICS (*Internal Control System*) juga terlibat untuk mengecek dan membina petani penderes atau pengrajin gula agar selalu membuat gula kelapa kristal dengan standar organik, mulai dari lahan deresan yang tidak diperbolehkan menggunakan pupuk kimia, sampai pada saat pembuatan gula kelapa kristal yang tidak boleh ada campuran bahan lain, selain dari yang dianjurkan oleh PT. Berkat Petani Indonesia. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, para pengrajin gula merasa lebih dihargai dan kepercayaan terhadap perusahaan juga meningkat. Hasilnya, hingga saat ini harga gula kelapa kristal organik terus mengalami peningkatan dan bahkan telah mencapai harga Rp21.000 per kilogram.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana peran PT. Berkat Petani Indonesia dalam melakukan pemberdayaan terhadap pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan, serta sejauh mana pemberdayaan ini berpengaruh terhadap pendapatan keluarga pengrajin dan tingkat kesejahteraan yang mereka rasakan. Penulis juga ingin menjadikan pengalaman ini sebagai pembelajaran dan motivasi untuk menjadi seorang wirausaha yang tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga peduli terhadap hubungan baik dengan mitra seperti petani penderes dan pengepul, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup para petani.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan, terhitung dari bulan September 2024 sampai bulan Januari 2025. Lokasi Penelitian di Desa Arenan, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga dengan melibatkan petani penderes atau pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan dan fasilitator PT. Berkat Petani Indonesia.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi di lapangan, survei dan wawancara dengan pembimbing lapangan serta petani atau pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan (kuesioner). Sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi dari jurnal, buku, arsip perusahaan, data statistik, dinas atau pemerintahan terkait maupun sumber lain yang berhubungan dengan materi yang dikaji.

### **Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2024 di Desa Arenan, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Jumlah pengrajin gula kelapa kristal organik yang dijadikan responden berjumlah 17 orang dari total keseluruhan pengrajin gula yaitu 32 orang. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, survei, wawancara dan dokumentasi. Pada metode observasi diperoleh pencatatan dari hasil wawancara dengan pengrajin gula terkait informasi yang diberikan pada saat prapengumpulan data maupun saat pengumpulan data berlangsung. Dalam metode survei diperoleh data terkait jumlah pohon deresan dan hasil produksi gula kelapa kristal per bulan. Data yang diperoleh melalui wawancara diantaranya identitas 17 responden pengrajin gula kelapa kristal, harga jual gula kelapa kristal organik, biaya variabel dan biaya tetap yang digunakan dalam pembuatan gula kelapa kristal organik, serta pendapatan rumah tangga pengrajin selain dari usaha gula kelapa kristal organik. Pada metode dokumentasi diperoleh dokumen kegiatan pemberdayaan yang diperoleh dari perusahaan dan kegiatan yang dilakukan semasa melaksanakan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, analisis pendapatan rumah tangga dan analisis kontribusi. Analisis deskripsi ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kontribusi pendapatan dari gula kelapa kristal menurut pandangan para petani. Pendapatan rumah tangga adalah

pendapatan yang berasal dari usahatani (*on-farm*), non usahatani (*off-farm*), dan dari luar usaha pertanian (*non-farm*) (Zakaria *et al.*, 2020). Pendapatan dari usaha gula kelapa kristal organik (*on-farm*) termasuk dalam pendapatan bersih, dikarenakan pendapatan diperhitungkan dengan mengurangi penerimaan dengan biaya produksi yang diperhitungkan dengan komponen lainnya. Biaya tersebut terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengrajin gula yang meliputi biaya nira, biaya kulit manggis, biaya tatal angka, biaya kayu bakar, biaya minyak klentik dan biaya penyusutan alat. Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan, seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga (Dewi *et al.*, 2020; Rajani *et al.*, 2021).

a) Biaya Total (TC)

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

b) Penerimaan Total (TR)

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P = Harga Produk (Rp/kg)

Q = Jumlah Produk (kg)

c) Pendapatan ( $\pi$ )

$$\pi = TR - TEC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

d) Pendapatan Rumah Tangga

$$I_{RT} = I_1 + I_2 + I_3$$

Keterangan :

$I_{RT}$  = Pendapatan total rumah tangga (Rp/bulan)

$I_1$  = Pendapatan dari gula kelapa kristal (*on-farm*) (Rp/bulan)

$I_2$  = Pendapatan dari selain gula kelapa kristal (*off-farm*) (Rp/bulan)

$I_3$  = Pendapatan dari lain-lain (*non-farm*) (Rp/bulan)

Pendapatan rumah tangga di Desa Arenan, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga berasal dari berbagai macam kegiatan usaha sebagai berikut.

- 1) *On-farm* yang berasal dari pendapatan bersih usaha gula kelapa kristal organik.
- 2) *Off-farm* yaitu penerimaan dari usaha padi, jagung, atau usaha lain di bidang pertanian selain gula kelapa kristal.
- 3) *Non-farm* yaitu penerimaan dari luar usaha bidang pertanian seperti tukang kayu, buruh bangunan dan pembuatan bulu mata palsu (*ngidep*).

Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui kontribusi pendapatan gula kelapa kristal terhadap pendapatan total rumah tangga pengrajin dalam satuan persentase. Menurut Saputro & Sariningsih (2020), formulasi presentase dari perhitungan kontribusi adalah sebagai berikut :

$$K = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi pendapatan (%)

A = Pendapatan dari usaha gula kelapa kristal (Rp)

B = Pendapatan rumah tangga petani (Rp)

Besar kecilnya sumbangan pendapatan petani dari gula kelapa kristal menurut Alhakim (2023), ada beberapa kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika kontribusi pendapatan petani gula kelapa kristal organik kurang dari 35% pendapatan rumah tangga petani, maka dikategorikan rendah.
- 2) Jika kontribusi pendapatan petani gula kelapa kristal organik 35% sampai 70% pendapatan rumah tangga petani, maka dikategorikan sedang.
- 3) Jika kontribusi pendapatan petani gula kelapa kristal organik lebih dari 70% pendapatan rumah tangga petani, maka dikategorikan tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perusahaan

PT. Berkat Petani Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis pada komoditas gula kelapa kristal organik. PT. Berkat Petani Indonesia berkomitmen dalam menyediakan gula kelapa kristal yang berkualitas tinggi sesuai dengan standar sertifikasi internasional dan menerapkan praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya. Perusahaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani lokal yang ada di daerah Banyumas dan Purbalingga, Jawa Tengah. Nama "Berkat Petani" mencerminkan misinya untuk menjadi berkah bagi para petani. PT. Berkat Petani Indonesia terletak di Jalan Veteran No. 691, Pasirmuncang Kulon, Pasirmuncang, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. PT. Berkat Petani Indonesia memiliki brand yang bernama GULAPA. Kata gulapa ini berasal dari kata Gula Kelapa sesuai dengan produk yang dihasilkan oleh PT. Berkat Petani Indonesia.

PT. Berkat Petani Indonesia didirikan secara perorangan oleh Marcelo Ricardo dan Ika Dewi sejak tahun 2021. Perusahaan ini dibentuk dengan latar belakang oleh ide pemilik yang mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha pertamanya yaitu Joy Tour karena terkendala akibat pandemi COVID-19. Keadaan ini menyebabkan penurunan drastis dalam pendapatan dan membuat usaha yang telah dibangun terancam bertahan. Dalam upaya untuk mengatasi kesulitan ini, pemilik Joy Tour mulai mencari peluang baru yang lebih berkelanjutan dan tidak terlalu bergantung pada mobilitas manusia. Melihat potensi besar dalam produk lokal, pemilik memutuskan untuk beralih ke usaha gula kelapa kristal organik. Gula kelapa kristal organik, yang dikenal sebagai pemanis sehat di dibandingkan dengan gula rafinasi, memiliki permintaan yang terus meningkat, baik di pasar domestik maupun internasional.

### Gambaran Umum Desa Arenan

Desa Arenan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Desa ini berjarak 2 km dari Kecamatan Kaligondang dan 7 km dari pusat kota Kabupaten Purbalingga. Desa Arenan memiliki lima dusun yaitu Dukuh Lor, Sambeng, Kali Benda, Kali Menur dan Karang Talun. Kemudian, Desa Arenan memiliki 10 Rukun Warga (RW) dan 27 Rukun Tangga (RT). Luas Wilayah Desa Arenan adalah 564,82 Ha yang terdiri dari tanah kering seluas 499,23 Ha dan sawah seluas 65,59 Ha. Batas Desa Arenan secara geografis yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Sindang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Slinga, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidanegara dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaligondang.

Kondisi demografi di Desa Arenan berkaitan dengan data kependudukan. Penduduk Desa Arenan berjumlah 4.286 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 2.156 jiwa dan perempuan sebanyak 2.130 jiwa. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, buruh dan pedagang. Mata pencaharian utama di desa ini adalah bertani kelapa, karena kelapa menjadi salah satu tanaman unggulan di Desa Arenan selain tanaman durian dan duku. Banyak petani di desa ini yang mengolah kelapa menjadi gula kelapa sebagai penghasilan utama keluarga dikarenakan pekerjaan tersebut sudah menjadi turun temurun bagi penduduk di Desa Arenan. Selain jumlah penduduk, kondisi demografi dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Sebagian besar penduduk Desa Arenan berpendidikan sekolah dasar dengan jumlah 822 orang atau persentase sebanyak 17,74%. Kemudian, tingkat pendidikan kedua terbanyak adalah belum/tidak sekolah dengan jumlah 554 orang atau persentase sebanyak 11,96%.

### Profil Sosial Ekonomi Pengrajin Gula Kelapa Kristal Organik di Desa Arenan

Selama kegiatan penelitian yang dilaksanakan di PT. Berkas Petani Indonesia, diperoleh informasi yaitu 17 responden dari total keseluruhan 32 pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan yang sudah terdaftar di perusahaan. Hasil yang didapat menunjukkan karakteristik sosial ekonomi yang meliputi usia, pendidikan, jumlah pendapatan, dan aset penghidupan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, profil sosial ekonomi dari 17 responden pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil sosial ekonomi pengrajin gula kelapa kristal di Desa Arenan

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	Usia Muda/ Non Produktif (0-14 Tahun)	0	0
	Usia Produktif (15-64 Tahun)	15	88
	Usia Tua/ Non Produktif (> 65 tahun)	2	12
	Jumlah	17	100
2.	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak Tamat SD	0	0
	SD	9	53
	SMP	4	24
	SMA	4	24
	Perguruan Tinggi	0	0
	Jumlah	17	100
3.	<b>Pendapatan/ Gaji (Rp/bulan)</b>		
	Pendapatan Rendah (< Rp1.500.000)	5	29
	Pendapatan Sedang (Rp1.500.000 - Rp2.500.000)	9	53
	Pendapatan Tinggi (Rp2.500.000 - Rp3.500.000)	3	18
	Pendapatan Sangat Tinggi (> Rp3.500.000)	0	0
	Jumlah	17	100

<b>4. Produksi (Kg/bulan)</b>		
1 – 50	7	41
51 – 100	8	47
101 – 150	2	12
Jumlah	17	100
<b>5. Status Kepemilikan Lahan</b>		
Lahan Sendiri	16	94
Sewa	1	6
Jumlah	17	100

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh informasi mengenai karakteristik sosial ekonomi dari responden pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan yang mencakup usia, pendidikan, jumlah pendapatan dan aset penghidupan. Berikut penjelasan mengenai masing-masing karakteristik tersebut :

a. Usia

Usia responden pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan berada dalam rentang usia produktif. Menurut Sholeh *et al.*, (2021), petani yang berada pada usia produktif akan memberikan hasil yang maksimal jika dibandingkan pada usia yang masih dibawah dan sudah melewati usia produktif. Seperti halnya, usia terendah responden pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan yaitu Pak Suwanto (47 tahun), ia bisa memproduksi gula kelapa kristal organik hingga 126,79 kg per bulan, sementara yang memiliki usia tertinggi yaitu Pak Warsono (68 tahun) menghasilkan 62,33 kg gula kelapa kristal organik per bulannya. Data responden dapat dilihat pada Lampiran 1 dan data hasil produksi dapat dilihat pada Lampiran 6.

Hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, maka produktivitasnya akan cenderung menurun (Estuti *et al.*, 2021). Selain itu, jumlah pohon yang dideres juga lebih banyak pada pengrajin yang berusia lebih muda. Pengrajin yang berada di usia produktif biasanya memiliki aktivitas yang lebih tinggi, yang berpengaruh terhadap usaha gula kelapa kristal mereka, sehingga bisa meningkatkan produktivitas dan kualitas gula yang dihasilkan.

b. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam menunjang keberhasilan seorang pengrajin gula, karena dapat mempengaruhi cara berpikir dalam mengelola usahanya. Pada tabel diatas, tingkat pendidikan yang ditempuh oleh sebagian besar responden pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan yaitu Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 53 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan masih tergolong rendah.

Keterbatasan ekonomi membuat mereka harus bekerja setelah lulus SD. Anak perempuan akan membantu membuat gula (*nggulani*) dan anak laki-laki bertugas *menderes* pohon kelapa. Oleh sebab itu, ketika mereka menikah akan cenderung meneruskan usaha keluarganya dalam mengolah gula kelapa. Banyak di antara mereka yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi karena keterbatasan ekonomi. Menurut hasil penelitian Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (PSPK) tahun 2021 mengungkapkan bahwa status sosial yang rendah akan sulit mengakses pendidikan yang berkualitas (Yasmin, 2021). Status sosial yang rendah membuat pengrajin gula kelapa sulit mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Kondisi ini hendaknya diimbangi dengan adanya program pemberdayaan atau penyuluhan mengenai cara pengolahan gula kelapa kristal yang baik

sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan keluarga para pengrajin gula kelapa kristal di Desa Arenan.

c. Pendapatan/Gaji

Pendapatan adalah semua penerimaan yang diperoleh pengrajin gula kelapa kristal organik sebagai bentuk balas jasa dalam kegiatan produksinya. Di Desa Arenan, rata-rata produksi gula kelapa kristal organik mencapai rentang 51-100 kg per bulan dengan harga jual gula sekitar Rp21.000 per kg. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh para pengrajin gula bervariasi, tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Sebagian besar pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan memiliki lahan sendiri, dengan persentase 94 persen.

Pada Tabel 1 di atas, dapat diketahui pendapatan rata-rata dari responden pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), terdapat 4 golongan dalam kategori tingkat pendapatan seseorang yaitu golongan pendapatan rendah memiliki rata-rata dibawah Rp1.500.000 per bulan, untuk golongan pendapatan sedang memiliki nilai rata-rata antara Rp1.500.000 – Rp2.500.000 per bulan, untuk golongan pendapatan tinggi jumlah pendapatannya berada dikisaran Rp2.500.000 – Rp3.500.000 per bulan dan golongan teratas yaitu kategori pendapatan sangat tinggi mencapai nilai rata-rata lebih dari Rp3.500.000 per bulan (Ramadhan *et al.*, 2023). Dengan demikian, maka dapat dikatakan rata-rata pendapatan responden pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan termasuk pada golongan pendapatan sedang yaitu Rp1.500.000 – Rp2.500.000 per bulannya.

Hasil dari data dilapangan menunjukkan hampir keseluruhan responden pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan memiliki jumlah pengeluaran lebih besar dibandingkan pendapatan, karena sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa kebutuhan primer dan sekunder seperti biaya konsumsi, cicilan bank, biaya sekolah anak, dan biaya produksi untuk pembuatan gula. Oleh karena itu, kerap kali pengeluaran memiliki nilai yang cukup tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh (Martina *et al.*, 2021).

d. Aset Penghidupan

Aset adalah bentuk modal yang dimiliki dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik oleh individu atau kelompok dalam berbagai tingkat atau kondisi yang berbeda-beda. Modal tersebut terdiri dari modal alam, modal fisik, modal finansial, modal manusia dan modal sosial (Masri & Prasodjo, 2021). Modal alam yaitu ketersediaan alam yang menghasilkan manfaat bagi penghidupan manusia, seperti kepemilikan lahan dan sumber daya yang ada didalamnya. Modal fisik adalah fasilitas atau prasarana yang dibangun untuk mendukung penghidupan masyarakat. Modal finansial yaitu sumber keuangan yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mencapai tujuan hidup meliputi tabungan, deposito, dan barang yang mudah diuangkan (Ariadi, 2024). Modal manusia yaitu modal yang berasal dari anggota keluarga pengrajin gula itu sendiri. Biasanya, suami bertugas untuk mengambil nira dari pohon kelapa (*menderes*), sedangkan istri bagian mengolah nira hingga menjadi gula. Kemudian, untuk modal sosial para pengrajin gula di Desa Arenan lebih mengandalkan solidaritas sesama pengrajin. Selain itu, hubungan pengrajin gula dengan pengepul juga menjadi salah satu modal sosial yang perlu dijaga. Keberadaan pengepul memiliki peranan yang penting bagi kehidupan para pengrajin gula, khususnya dalam keberlangsungan usaha gula mereka.

### **Bentuk Pemberdayaan PT. Berkat Petani Indonesia**

PT. Berkat Petani Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis pada komoditas gula kelapa kristal organik. PT. Berkat Petani Indonesia tidak hanya berfokus pada produksi gula kelapa kristal organik, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat untuk memberdayakan pengrajin

gula kelapa kristal organik di desa binaan termasuk Desa Arenan, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Sejak menjalin kerjasama dengan pengrajin gula kelapa di Desa Arenan yang di mulai pada bulan Desember tahun 2022, PT. Berkat Petani Indonesia telah melaksanakan program pemberdayaan kepada para pengrajin gula kelapa kristal organik untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Berikut bentuk pemberdayaan yang telah dilakukan oleh PT. Berkat Petani Indonesia kepada pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan :

1. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Gula Kelapa Kristal Organik

Sosialisasi dan pelatihan adalah bagian dari program pemberdayaan pengrajin gula kelapa kristal organik yang dilakukan oleh PT. Berkat Petani Indonesia. Sosialisasi diadakan sekali setiap tahun di rumah Pak Miarto yang terletak di Desa Arenan, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Tujuan dari kegiatan sosialisasi yaitu untuk memberikan pemahaman kepada para pengrajin gula kelapa kristal organik tentang sistem keorganikan, peralatan yang berstandar *food grade*, penggunaan laru alami, serta memperkenalkan program pemberdayaan lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga diperlukan untuk memenuhi syarat administrasi yang harus diserahkan ke CU (*Control Union*). PT. Berkat Petani Indonesia telah mengadakan sosialisasi di Desa Arenan sebanyak dua kali, diantaranya:

- a. Sosialisasi pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2022. Dalam kegiatan ini, disampaikan terkait pengenalan perusahaan PT. Berkat Petani Indonesia, sistem keorganikan yang mencakup peralatan produksi yang berstandar *food grade*, penggunaan lahan yang bebas pupuk kimia, penggunaan laru alami dan kondisi dapur yang bersih. Pada sosialisasi pertama ini juga dilakukan praktik dalam membuat gula kelapa kristal yang baik dan sesuai dengan standar keorganikan perusahaan.
- b. Sosialisasi kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2023. Dalam kegiatan ini kembali menjelaskan mengenai standar keorganikan dan pemberian akses jaminan sosial berupa BPJS Ketenagakerjaan. Adanya akses BPJS ini dapat memberikan asuransi apabila terjadi kecelakaan kerja dalam *menderes* pohon kelapa atau pada saat pengrajin membuat gula kelapa kristal organik.

Sebelum beralih ke produksi gula kelapa kristal organik, pengrajin gula di Desa Arenan hanya memproduksi gula kelapa cetak. Oleh karena itu, saat sosialisasi pertama dilakukan pelatihan bersama dalam pembuatan gula kelapa kristal organik. Pelatihan ini dipimpin oleh Pak Hajir, yang merupakan salah satu anggota LPPSLH, dan Pak Hasyim, yang bekerja sebagai ICS (*Internal Control System*) di PT. Berkat Petani Indonesia. Kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk memberikan keterampilan baru kepada para pengrajin gula, sehingga mereka dapat memahami proses pembuatan gula kelapa kristal organik yang baik dan sesuai dengan aturan perusahaan. Dalam pelatihan ini, pengrajin gula diajarkan tentang teknik pengolahan yang baik dan cara menjaga kualitas gula kelapa kristal agar sesuai dengan standar keorganikan.



Gambar 1. Sosialisasi dan pelatihan

## 2. Pendampingan dan Pelatihan (*Door To Door*)

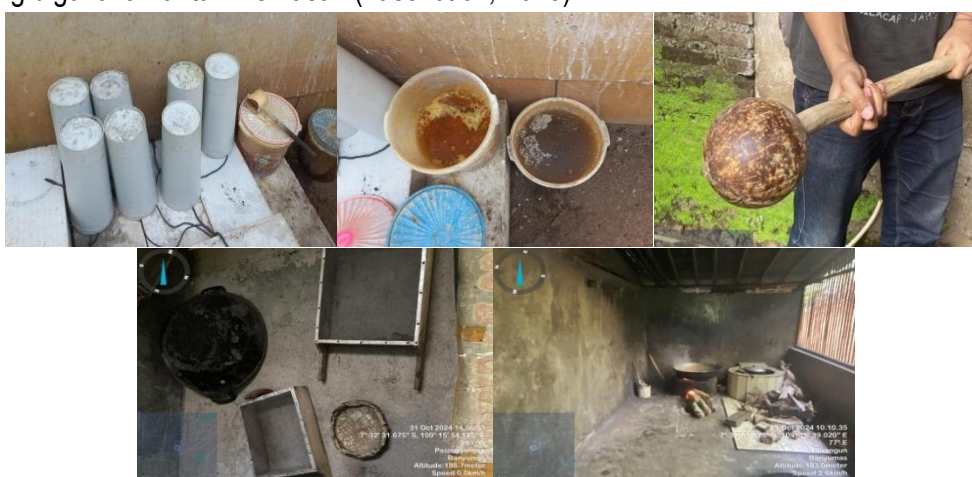
Pendampingan dan pelatihan pembuatan gula kelapa kristal organik yang telah dilakukan oleh PT. Berkat Petani Indonesia dengan metode *door to door*, sudah dimulai sejak bulan Januari 2023 dan masih berjalan hingga saat ini. Pelatihan dilakukan dengan cara mengunjungi setiap pengrajin gula, baik yang berada di rumahnya maupun di tempat produksi dengan mendatangi satu per satu (*door to door*). Melalui pendekatan ini, para pengrajin gula mendapatkan bimbingan yang lebih personal secara langsung dari tim ICS. Hal ini memudahkan para pengrajin untuk bertanya dan berdiskusi mengenai proses produksi gula kelapa kristal organik secara lebih detail. Selain itu, kegiatan pendampingan ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengrajin gula dapat menerapkan teknik yang sudah diajarkan dengan baik, sehingga kualitas gula kelapa kristal yang dihasilkan dapat meningkat dan memenuhi standar keorganikan yang ditetapkan.



Gambar 2. Pendampingan dan pelatihan (*door to door*)

## 3. Pengadaan Alat-Alat Produksi

Peralatan produksi adalah fasilitas penunjang dalam pembuatan gula kelapa kristal organik. PT. Berkat Petani Indonesia menyediakan alat-alat produksi yang sudah memenuhi standar *food grade* seperti, pongkor, ayakan mesh 16, saringan, tempat laru dan guseran. Tujuan dari pengadaan alat-alat ini adalah untuk membantu para pengrajin gula dalam membuat gula kelapa kristal organik. Standarisasi dapur atau tempat produksi gula kelapa kristal organik juga harus memenuhi beberapa syarat agar dapat terjaga keorganikannya. Dapur harus tertutup dan tidak terlalu terbuka, memiliki ventilasi yang cukup untuk sirkulasi udara dan memiliki penerangan yang cukup. Selain itu, dapur atau tempat produksi harus bersih dan terhindar dari kontaminasi bahan kimia, serta harus terpisah dengan dapur yang digunakan untuk memasak (Lasol *et al.*, 2023).



Gambar 3. Pengadaan alat-alat produksi dan standarisasi dapur

## 4. BPJS Ketenagakerjaan

BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan merupakan bagian dari program pemberdayaan yang baru dijalankan oleh PT. Berkat Petani Indonesia pada tahun 2024.

Program ini ditujukan untuk para petani penderes atau pengrajin gula yang menjadi mitra binaan PT. Berkat Petani Indonesia termasuk yang ada di Desa Arenan. BPJS Ketenagakerjaan yang dikelola perusahaan memberikan jaminan sosial seperti jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian. Program ini sangat berguna sebagai perlindungan bagi petani yang mengalami kecelakaan pada saat menderes atau membuat gula. Dengan adanya BPJS Ketenagakerjaan ini, petani tidak perlu khawatir tentang biaya pengobatan dan pembayaran setiap bulannya, karena semua biaya telah ditanggung oleh perusahaan.



Gambar 4. Kartu BPJS Ketenagakerjaan

## 5. Santunan

Santunan adalah bantuan atau kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada petani binaan sebagai bentuk dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan sudah berjalan sejak tahun 2023. Bentuk santunan yang diberikan perusahaan berupa santunan kecelakaan kerja, santunan kematian, biaya medis, dan kompensasi jika petani tidak bisa bekerja. Pada tahun 2023 santunan ini diberikan kepada petani yang sudah terdaftar dan memiliki kerjasama dengan perusahaan. Namun, pada tahun 2024, PT. Berkat Petani Indonesia mengubah kebijakan sehingga santunan diberikan kepada petani baru atau yang belum terdaftar tetapi sudah bekerjasama dengan perusahaan, dikarenakan pada tahun ini petani yang terdaftar sudah mendapatkan BPJS Ketenagakerjaan.



Gambar 5. Pemberian santunan dari PT. Berkat Petani Indonesia

## Kontribusi Pendapatan

Pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan selain bekerja menjadi petani penderes juga memiliki berbagai pekerjaan lain, seperti bertani padi, berdagang, bekerja sebagai buruh bangunan dan lain-lain. Semua pekerjaan tersebut bertujuan untuk memperoleh pendapatan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para pengrajin dapat melihat besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha pembuatan gula kelapa kristal organik dengan pendapatan yang diperoleh oleh keluarganya yaitu melalui perhitungan kontribusi pendapatan. Kontribusi pendapatan adalah besar sumbangan pendapatan dari usaha gula kelapa kristal organik terhadap pendapatan rumah tangga. Besar kontribusi pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus kontribusi yaitu dengan membandingkan antara pendapatan dari usaha gula kelapa kristal organik dengan total pendapatan keluarga pengrajin dikalikan 100 persen (Hardiansyah & Batubara, 2022).

Tabel 2. Rata-rata kontribusi pendapatan keluarga pengrajin gula kelapa kristal

No	Keterangan	Jumlah pendapatan petani (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Rata-rata pendapatan dari usaha gula kelapa kristal organik ( <i>on-farm</i> )	1.346.104	75,57
2.	Rata-rata pendapatan dari sektor pertanian di luar usaha gula kelapa kristal organik ( <i>off-farm</i> )	197.500	11,87
3.	Rata-rata pendapatan di luar sektor pertanian ( <i>non-farm</i> )	237.368	12,56
<b>Total Pendapatan</b>		<b>1.780.972</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah 2025

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan dari usaha gula kelapa kristal organik (*on-farm*) terhadap total pendapatan keluarga perajin sebesar 75,57 persen. Ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha gula kelapa kristal organik merupakan sumber pendapatan utama keluarga, karena memiliki kontribusi yang tinggi yaitu melebihi 70 persen dari total pendapatan keluarga pengrajin. Sementara itu, pendapatan dari sektor pertanian di luar dari usaha gula kelapa kristal organik (*off-farm*) memberikan kontribusi sebesar 11,87 persen, yang menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan tergolong rendah. Di sisi lain, pendapatan di luar sektor pertanian (*non-farm*) memberikan kontribusi sebesar 12,56 persen, yang menunjukkan bahwa pendapatan di luar sektor pertanian memberikan kontribusi yang rendah terhadap total pendapatan keluarga pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan.

Menurut Adriani *et al.*, (2021), pendapatan petani dibagi menjadi dua yaitu pendapatan utama dan pendapatan sampingan. Pendapatan utama adalah penerimaan dari usaha tani dikurangi dengan total biaya produksi, sedangkan pendapatan sampingan adalah penerimaan yang didapat dari sumber lain di luar usaha tani. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan utama keluarga pengrajin berasal dari usaha mereka dalam memproduksi gula kelapa kristal organik (*on-farm*). Sementara itu, pendapatan dari sektor (*off-farm*), seperti usaha pertanian padi, jagung, kacang serta sektor (*non-farm*) yang meliputi usaha dari luar bidang pertanian seperti tukang kayu, buruh bangunan dan pembuatan bulu mata palsu (*ngidep*), berfungsi sebagai pendapatan sampingan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan dari usaha-usaha sampingan ini tergolong kecil, sehingga usaha gula kelapa kristal organik tetap menjadi sumber pendapatan utama bagi pengrajin gula di Desa Arenan.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. Berkat Petani Indonesia secara signifikan meningkatkan kesejahteraan bagi pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan, dengan kontribusi pendapatan dari usaha gula kelapa kristal organik yang mencapai 75,57% dari total pendapatan keluarga. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan dan penyediaan alat-alat produksi, dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani (Adriani *et al.*, 2021). Namun, rendahnya tingkat pendidikan pengrajin tetap menjadi tantangan yang harus diatasi agar kualitas dan kuantitas produksi bisa lebih baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Yasmin (2021), yang menekankan pentingnya akses pendidikan yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan program pemberdayaan dan pendidikan agar pengrajin di Desa Arenan bisa mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi yang diperoleh dari responden pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan adalah tergolong pada usia produktif dengan rata-rata pendidikan adalah sekolah dasar dan tergolong dalam pendapatan sedang, serta aset penghidupan yang terdiri dari modal alam, modal fisik, modal finansial, modal manusia dan modal sosial. Bentuk pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PT. Berkat Petani Indonesia kepada pengrajin gula kelapa kristal organik di Desa Arenan meliputi sosialisasi dan pelatihan pembuatan gula kelapa kristal organik, pendampingan dan pelatihan (*door to door*), pengadaan alat-alat produksi, BPJS Ketenagakerjaan dan santunan. Kontribusi pendapatan dari usaha gula kelapa kristal organik (*on-farm*) terhadap total pendapatan keluarga memiliki kontribusi yang tinggi.

## REFERENSI

- Adriani, E., Susilawati, S., & Fahmi, A. (2021). Struktur pendapatan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1): 123-129. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.237>
- Alhakim, R. (2023). Komparasi pendapatan petani gula kelapa dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga anggota koperasi semi rahayu mandiri dan non anggota. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2): 67-81. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1829>
- Ariadi, H. (2024). The dynamic model analysis of production feasibility and market valuation of intensive shrimp culture business. *Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation (AACL) Bioflux*, 17(1): 143-179.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan Dan Jenis Tanaman Di Kabupaten Purbalingga Tahun 2020-2022. <https://purbalinggakab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3IzI=/luas-areal-tanaman-perkebunan-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-di-kabupaten-purbalingga.htm>.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Persen), 2022-2023*. <https://sulbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTU2IzI=/persentase-penduduk-menurut-golongan-pengeluaran-per-kapita-sebulan.html>.
- Dewi, E. T., Azis, Y., & Husaini, M. (2020). Analisis pendapatan dan kesejahteraan petani karet rakyat Desa Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. *Frontier Agribisnis*, 3(4): 147-153. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v3i4.2111>.
- Estuti, E. P., Fauziyanti, W., & Hendrayanti, S. (2021). *Analisis Deskriptif Dan Kuantitatif Produktivitas Garam Indonesia: Studi Kasus Pada Petani Garam Kabupaten Pati*. Penerbit NEM.
- Hardiansyah, F., & Batubara, M. M. (2022). Kontribusi pendapatan gula merah terhadap pendapatan keluarga petani kelapa sawit di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2): 29-38. <https://doi.org/10.32502/jsct.v10i2.4288>.
- Lasol, S. B., Nurgiyani, T., Wiratma, H. D., & Subandi, Y. (2023). Peran lembaga penelitian pengembangan sumberdaya dan lingkungan hidup (lppslh) dalam pemberdayaan perempuan pengrajin gula semut di Desa Pasinggangan 2018-2021. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(6): 501-507. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i6.591>.
- Manek, A. P., & Siri, T. A. (2023). Magang wirausaha sebagai media pemberdayaan mahasiswa stp st. petrus keuskupan atambua dalam perspektif ensiklik labore exercens paus yohanes paulus ii. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 4(2): 87-98. <https://doi.org/10.61717/sl.v4i2.85>.

- Martina, M., Praza, R., & Adhiana, A. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1): 31. <https://doi.org/10.29103/ag.v6i1.4985>.
- Masri, Y. P., & Prasodjo, N. W. (2021). Strategi penghidupan rumah tangga petani padi sawah di pedesaan (Kasus: Desa Tapos I, Kec. Tenjolaya, Kab. Bogor). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5(5): 669-683. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i5.881>.
- Rajani, A., Zuraida, A., & Ifada, I. I. (2021). Kontribusi pendapatan usaha sarang burung walet (*collocalia spp*) di Desa Namun Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 11(2): 120-127. <https://doi.org/10.36589/rs.v11i2.198>.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. Penerbit Tahta Media.
- Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). Kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di taman teknologi pertanian nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(2): 208-217. <https://doi.org/10.20961/sepa.v16i2.35825>.
- Sawitri, N., & Yuslizar, Y. (2021). Analisis nilai tambah gula kelapa di desa Sialang Jaya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 7(3): 183-192. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v7i3.230>.
- Sholeh, M. S., Mublihatin, L., Laila, N., & Maimunah, S. (2021). Kontribusi pendapatan usahatani terhadap ekonomi rumah tangga petani di daerah pedesaan. *J. AGROMIX*, 12(1): 55-61. <https://doi.org/10.35891/agx.v12i1.2330>.
- Yasmin, P. (2021). *Penelitian PSPK : Anak dari Keluarga Miskin Sulit Penelitian PSPK : Anak dari Keluarga Miskin Sulit Akses Sekolah Berkualitas*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5350258/penelitian-pspk-anak-dari-keluarga-miskin-sulit-akses-sekolah-berkualitas>.
- Zakaria, W. A., Endaryanto, T., Indah, L. S. M., Sari, I. R. M., & Mutolib, A. (2020). Pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani ubikayu di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 8(1): 83-93. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.83-93>.